

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul berbagai keunikan pada dirinya.

Pada masa anak usia 6 - 8 tahun tengah tumbuh dan berkembang berjalan mengikuti hukum perkembangan, artinya secara umum manusia berkembang mulai dari janin, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua yang kecepatan Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menantang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi: kognitif, Bahasa, sosio emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik antara lain yaitu menunjukkan sikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat unik, memiliki imajinasi dan fantasi, memiliki daya konsentrasi pendek.

Perkembangan fisik pada anak sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkordinir antara susunan syaraf, otot dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Gerak dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus-menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman lingkungan mereka. Gerak dasar yang membentuk dasar-dasar untuk keterampilan gerak yang kompleks, yaitu meliputi: gerak lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif.

Kegiatan bermain merupakan aktifitas yang sangat penting bagi anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan untuk pertumbuhan badannya. Melalui bermain pula, anak-anak dapat melatih kemampuan fisik, proses berpikir, memahami dan mengikuti aturan, belajar bersosialisasi, bekerjasama dengan yang lain, serta dapat pula sebagai ajang rekreasi.

Bermain adalah kegiatan untuk bersenang-senang yang terjadi secara alamiah, anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka memperoleh kesenangan, imajinasi, motivasi, mengembangkan fisik, motorik, sosial dan emosi anak.

Pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Artinya apabila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan optimal maka perkembangan otak anak tidak akan berkembang secara maksimal. Semakin dini penanganan dan bentuk-bentuk rangsangan yang dilakukan orang tua/ pendidik terhadap anaknya maka hasilnya akan semakin baik. Sebaliknya, semakin lama (lambat) anak mendapatkan penanganan dan bentuk-bentuk rangsangan yang baik, maka semakin buruk hasilnya.

Aktifitas bermain memang tidak bisa dilepaskan dari keseharian anak-anak, dimanapun kapanpun dan bagaimanapun anak akan selalu berusaha bermain dengan lingkungan sekitarnya. Maka tidak heran jika orang tua merasa kerepotan dengan kenakalan yang dilakukan anak pada saat bermain.

Pada faktanya di kehidupan sehari-hari anak-anak sudah sangat jarang sekali bermain, dikarenakan dilarang oleh orang tua untuk bermain, waktu bermain sudah sangat sedikit karena dari pagi sampai sore mereka sekolah dan malam harinya belajar. Tentunya sangat disayangkan jika sampai ada orang tua yang melarang anaknya untuk bermain karena alasan tersebut, dimana si anak hanya harus duduk manis di rumah dan hanya menonton televisi atau sibuk bermain dengan *gadget* saja.

Melihat kondisi di lapangan, bermain adalah peranan sangat penting bagi anak untuk melakukan gerak, bagi anak saat ini di Jakarta kurang dalam hal melakukan aktifitas yang dilakukan dengan bermain. Padahal itu sangat penting dan berguna bagi pertumbuhan fisik anak pada saat ini. Karena di Jakarta sudah minim lahan untuk bermain dan waktu sekolah dari pagi sampai sore sehingga waktu anak untuk bermain berkurang. Maka dari itu anak-anak sekarang pertumbuhan dan perkembangan gerak nya terhambat.

Siswa-siswi kelas 1 - 3 merupakan masih dalam tahap perkembangan gerak, salah satunya gerak lokomotor. Pada masa ini sangat penting meningkatkan gerak lokomotor pada anak usia dini karena akan berpengaruh dalam kehidupannya mendatang. Peneliti mengamati gerak lokomotor anak di SDN Srengseng 01 masih perlu di perbaiki dan di tingkatkan, seperti anak berjalan masih jinjit, ketika berlari tangan tidak diayun dan pandangan tidak menghadap ke depan, ketika anak melompat pun ada yang tidak melakukan ayunan dari belakang ke depan, ketika mendarat pun dengan posisi kaki tidak ditekuk. Padahal gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan yang setiap hari mereka lakukan dan sebagai penunjang kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu peneliti bertujuan untuk memanfaatkan dari permasalahan tersebut dengan memberikan solusi yaitu berupa permainan kelompok. Berdasarkan pengamatan di lapangan maka peneliti mencoba menerapkan permainan kelompok untuk meningkatkan gerak lokomotor anak usia dini khususnya anak usia 6 - 8 tahun.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dimana permasalahan menjadi lebih optimal dan tidak menjadi lebih luas sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi maka peneliti memfokuskan masalah kepada penerapan metode permainan kelompok untuk meningkatkan gerak lokomotor berjalan, berlari, melompat pada anak usia 6 sampai 8 tahun di SDN Srengseng 01.

Fokus penelitian ini akan diarahkan kepada tindakan yang dipilih oleh peneliti yaitu bentuk permainan kelompok untuk meningkatkan gerak lokomotor.

C. Perumusan Masalah

Maka berdasarkan latar belakang masalah difokus masalah Apakah Penerapan Permainan Kelompok Dapat Meningkatkan Gerak Locomotor Pada Anak Usia Dini 6 sampai 8 Tahun SDN Srengseng 01.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepada profesionalisme guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara terprogram
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi SDN Srengseng 01 mengenai penerapan permainan kelompok yang dapat meningkatkan gerak lokomotor berjalan, berlari, melompat yang akan berdampak positif untuk kehidupan sehari-hari.

3. Bagi anak, untuk meningkatkan gerak lokomotor melalui penerapan permainan kelompok
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai cara meningkatkan gerak lokomotor anak usia 6 – 8 tahun melalui permainan kelompok
5. Bagi masyarakat dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya mengajarkan gerak dasar pada anak usia dini.

